

PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP MENINGKATKAN PARTISIPASI PETANI DI DESA ILOMANGGA KECAMATAN TABONGO

Angela Apriliany Abdullah¹⁾, Dwi Rahmawati¹⁾, Muhammad Abrar Panigoro¹⁾,
Rafiq Ramdan Syukur¹⁾ Jihan Khali¹⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119²⁾
Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo^{*})

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence between the role of extension workers and the participation of farmers in lowland rice farmer groups. Extension workers transfer agricultural technology innovations to farmer groups through effective and efficient communication. The role of the instructor used in this research is the extension worker as a motivator, innovator, facilitator and communicator. This research was conducted on a prosperous farmer group in Ilomangga Village, Tabongo District, Gorontalo Regency. As for the time of the research in May 2021 - June 2021, with a sample of 5 members of the farmer group. The research method used is the questionnaire method (questionnaire), the data analysis used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the role of extension workers as motivators, innovators, facilitators and communicators has been included in the category of having a sufficient role in the process of increasing farmer participation in the prosperous group. The role of the extension worker as a motivator and communicator is still lacking so it needs to be improved again because the task and role of the extension worker is not only as an innovator and facilitator but also as an innovator and provides motivation and information needed by farmers so that farmers can be more independent.

Keywords: *The role of extension workers, farmer participation, agricultural extension workers, farmer groups*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara peran penyuluh dengan partisipasi petani pada kelompok tani padi sawah. Penyuluh mentransfer inovasi teknologi pertanian kepada kelompok tani melalui komunikasi yang efektif dan efisien. Peran penyuluh yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator dan komunikator. Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani Suka Makmur di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Adapun waktu penelitian pada bulan Mei 2021 – Juni 2021, dengan sampel 5 anggota kelompok tani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode angket (kuesioner), analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator dan komunikator sudah termasuk dalam kategori cukup peran penyuluh dalam proses peningkatan partisipasi petani dalam kelompok sejahtera. Peran penyuluh sebagai motivator dan komunikator masih kurang sehingga perlu ditingkatkan lagi karena tugas dan peran penyuluh tidak hanya sebagai inovator dan penyuluh. fasilitator tetapi juga sebagai inovator dan memberikan motivasi dan informasi yang dibutuhkan petani agar petani bisa lebih mandiri.

Kata Kunci: Peran penyuluh, Partisipasi petani, Penyuluh pertanian, Kelompok tani

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan daerah agraris, karena memiliki tanah yang subur, sehingga menjadikan sektor pertanian dapat dijadikan sebagai pusat dari perekonomian masyarakat, bahkan sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam proses pembangunan nasional karena sektor pertanian merupakan penentu stabilitas harga dan juga dapat mempengaruhi terjadinya inflasi perekonomian, karena meningkatnya sektor pertanian dapat mengurangi impor dan meningkatkan ekspor (Sumodiningrat, 2000). Oleh karena itu, sebagian besar penduduk Indonesia memiliki profesi sebagai petani dan hidup bergantung pada hasil pertanian.

Masyarakat yang berprofesi sebagai petani sebagian besar tinggal dipedesaan, karena di abad 21 ini semakin sedikit lahan dipertanian. Petani yang tinggal dipedesaan sebagian besar masih menggunakan sistem pertanian tradisional, sehingga hasil produksinya tidak maksimal yang mengakibatkan tingkat kesejahteraan petani tidak meningkat. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam melakukan kegiatan diantaranya adalah semakin minim lahan yang dimiliki petani. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup petani, maka pembangunan disektor pertanian perlu dilaksanakan, salah satunya adalah dengan meningkatkan sistem

**Alamat Email:*

angelaaprlny@gmail.com

pertanian, salah satunya dengan menggunakan bahan kimia dan menerapkan sistem pertanian organik. Sehingga petani perlu dibimbing.

Kemajuan sektor pertanian dapat dilihat sampai sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus mempertinggi pendapatan produktivitas usaha petani. Peningkatan produktivitas usahatani memerlukan pengelolaan yang efisien sehingga diperlukan adanya perubahan perilaku untuk mampu bertani dengan baik dan dan berusahatani yang lebih menguntungkan. Perubahan perilaku merupakan dampak dari proses komunikasi. Komunikasi pada masyarakat tani salah satunya adalah komunikasi yang dilakukan melalui kelompok tani.

Dalam peraturan menteri pertanian No.273/kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani disebutkan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai a). Kelas belajar mengajar yaitu kelompok tani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan dan usaha dalam berusahatani yang lebih baik dan menguntungkan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. b). Wahana kerjasama yaitu kelompok tani merupakan wadah untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani. c). Unit produksi yaitu kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usahatani yang merupakan sekumpulan unit usaha para anggotanya untuk membentuk skala usaha yang efisien dan ekonomis (Deptan, 2007:56).

Penyuluh merupakan agen pembaruan dari badan, dinas atau organisasi yang bertujuan mengadakan perubahan-perubahan dimasyarakat ke arah kemajuan yang lebih baik dengan jalan menyebarluaskan inovasi yang mereka produksi dan mereka miliki yang telah disusun berdasarkan kebutuhan klien (Roger dan Shoemaker, 1995). Penyuluhan Pertanian memiliki peran yang sangat strategis didalam mendukung dan mengawal program utama pembangunan pertanian, untuk tercapainya Empat Sukses Pembangunan Pertanian, yaitu: (1) Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan; (2) Disertifikasi Pangan; (3) Peningkatan Nilai Tambah, dan Daya Saing Ekspor, dan (4) Peningkatan Kesejahteraan Petani.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyuluhan Pertanian

Di era saat ini kegiatan penyuluhan tidak hanya berjalan dalam satu arah, penyuluh yang harus mengalami perubahan kebijakan. Dimana

kebijakan yang awalnya untuk menjadikan petani hanya terampil berproduksi berubah menjadi kebijakan yang menciptakan iklim untuk memotivasi petani agar menjadi rasional dalam mengembangkan dan meningkatkan usahatani berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dan potensi pasar. Sehingga diperlukan adanya partisipasi penyuluh pertanian yang lebih baik untuk mengimplementasikan program penyuluhan sesuai kebutuhan petani.

Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan non formal yang berupaya memberdayakan petani untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya. Sehingga dapat lebih berpartisipasi dalam pembangunan pertanian. Penyuluhan harus dibedakan dengan sistem pendidikan formal. Perbedaan ini meliputi tempat, kurikulum, sasaran, filsafat dan lingkungannya (Ibrahim, 2013 : 1). Penyuluhan diartikan sebagai proses perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan-perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan, keuntungan, dan perbaikan kesejahteraan keluarga atau masyarakat yang ingin dicapai melalui pembangunan (Mardikanto, 1996).

Menurut Kartasapoetra (1994), tujuan penyuluhan pertanian dibedakan menjadi 2 yaitu;

1. Tujuan jangka pendek, yaitu menimbulkan dan merubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan bentuk tindakan petani serta merubah sifat petani yang pasif dan statis menjadi aktif dan dinamis.
2. Tujuan jangka panjang, yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat tani atau agar kesejahteraan hidup petani lebih terjamin.

Kelompok Tani

Salah satu upaya agar memperlancar proses penyuluhan dan proses adopsi adalah dengan mulai membentuk kelompok tani dan kontak tani, dimana para anggotanya terdiri dari petani yang telah terpengaruh dan sudah menerapkan teknologi baru, sehingga dapat mempengaruhi sejumlah petani lainnya. Kelompok tani adalah kelembagaan pertanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam

berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hampar lahan usahatani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012).

Pembinaan petani diperlukan dalam menunjang terwujudnya petani yang tangguh dan mampu mengelola usaha taninya secara swadana dan swadaya. Perlunya pembinaan aspek sosial ekonomi dikarenakan sifat petani itu sendiri, dimana petani tergolong kepada petani kecil yang selalu berperilaku dan mempunyai sifat-sifat yang kurang tanggap terhadap usaha pembaharuan (Sastratmadja E, 1995). Kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan untuk produksi. Apabila ketiga unit tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha. Keberhasilan kelompok tani menjalankan fungsi-fungsi tersebut tidak lepas dari pengaruh kerja keras anggota dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Dinas Pertanian, 1997).

Partisipasi Petani

Suatu pembangunan pertanian tidak bisa lepas dari adanya partisipasi masyarakat tani. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah tentu mempunyai tujuan tersendiri yaitu untuk mencapai masyarakat yang sejahtera sehingga kedudukan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembangunan pemerintah. Partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi diantaranya adalah faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, misalnya dari karakteristik sosial ekonomi petani sendiri (Hasyim, 2006).

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka. Partisipasi pihak-pihak yang terlibat dianggap sebagai jalan untuk meraih kesuksesan dalam meningkatkan produksi serta mewujudkan ketahanan pangan (Mikkelsen, 1999). Partisipasi petani dalam suatu kegiatan atau proyek merupakan suatu bentuk perwujudan dari besarnya penilaian petani atas keuntungan dibanding dengan biaya yang harus dikeluarkan. Partisipasi diprediksi akan terus berlanjut selama petani merasa puas atau diuntungkan dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut (Irawan, 2011).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Kelompok Tani Suka Makmur didesa Ilomangga, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021 sampai dengan bulan Juni 2021.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti sesuai dengan faktor atau variabel yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Data penelitian ini diperoleh dengan metode angket (Kuesioner) yang dibagikan kepada 5 responden yang termasuk dalam anggota kelompok tani Suka Makmur.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antara satu atau beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen (*motivator, inovator, fasilitator, dan komunikator*) dan satu variabel dependen (*partisipasi petani*), sehingga dalam analisisnya digunakan analisis regresi berganda.

Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk permodelan hubungan antara satu variabel dependen (*partisipasi petani*) dan satu variabel independen (*inovator dan fasilitator*). Analisis data tersebut dapat diperoleh menggunakan aplikasi *SPSS 22 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Partisipasi Petani

Partisipasi petani dalam suatu kegiatan atau proyek merupakan suatu bentuk perwujudan dari besarnya penilaian petani atas keuntungan dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan. Partisipasi diprediksi akan terus berlanjut selama petani merasa puas atau diuntungkan dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut (Irawan, 2011). Upaya untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan penyuluh yang kompeten, mekanisme dan tata kerja yang jelas termasuk supervisi, monitoring dan evaluasi yang efektif dan pembiayaan yang memadai sebagai bentuk implementasi dari Undang-Undang Nomor 16 tentang Sistem Penyuluhan, Pertanian, Perikanan dan Kehutanan tahun 2006 yang menghendaki adanya partisipasi masyarakat dan kearifan lokal dari pelaksanaan otonomi daerah.

Penyuluh mentransfer inovasi teknologi pertanian kepada masyarakat/kelompok tani melalui komunikasi yang efektif dan efisien berdasarkan motivasi penyuluh, kompetensi penyuluh, manajemen kelembagaan penyuluh dan dukungan dana pada setiap pelaksanaan penyuluhan. Adapun peran penyuluh yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator dan komunikator.

a. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kinerja kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan penyuluh pertanian dalam membangkitkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Berdasarkan data yang diperoleh ada 60% responden menyatakan bahwa peran penyuluh cukup berperan dan 40% berperan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penilaian petani terhadap peran penyuluh dalam memberikan semangat dan memotivasi kepada anggota kelompok tani Suka Makmur termasuk dalam kategori cukup berperan.

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kategori cukup berperan berarti penyuluh sudah cukup melaksanakan seluruh tindakan yang dapat memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam kelompok tani.

b. Peran Penyuluh Sebagai Inovator

Peran penyuluh sebagai inovator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk meraih peluang sehingga dapat membantu petani melalui peningkatan pendapatannya dalam produksi. Hubungan yang baik antara penyuluh dan petani menjadi sangat penting agar penyuluh memperoleh kredibilitas dimata petani, sehingga anjuran yang disampaikan penyuluh lebih mudah diikuti atau dipercaya petani.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebanyak 17% responden menyatakan bahwa peran penyuluh kurang berperan, 50% cukup berperan dan 33% berperan. Sehingga dapat dikatakan peran penyuluh pertanian sebagai inovator dikelompok tani Suka Makmur masuk kategori kurang berperan.

c. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan dan keperluan masyarakat binaannya dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan. Salah satu tugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah memberikan pelatihan. Dari hasil data bahwa kelompok tani suka makmur mendapatkan pelatihan berupa sekolah lapang.

Berdasarkan data yang didapatkan dari beberapa petani maka hasil perhitungannya menyatakan bahwa peran penyuluh sebanyak 16% rendah, 67% cukup berperan dan 17% berperan, sehingga disimpulkan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator berada dalam kategori cukup berperan, yang dinyatakan 67% responden.

Dalam sedang mengindikasikan bahwa penyuluh sudah memenuhi tugasnya dan kebutuhan dengan baik. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kartasapoetra (1991) bahwa fasilitator penyuluh atau pelatih bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang memadai, efektif serta kemudahan dalam mempermudah berlangsungnya suatu proses yang aktif.

d. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Peran penyuluh sebagai komunikator adalah sebagai orang yang tugasnya menyampaikan pesan. Empat faktor pada sumber yang dapat meningkatkan ketepatan komunikasi, yaitu: keterampilan berkomunikasi, sikap mental, tingkat pengetahuan dan posisi dalam sistem sosial budaya (Yuhana, 2008).

Berdasarkan data yang didapatkan dari beberapa petani maka hasil perhitungannya menyatakan bahwa peran penyuluh sebanyak 17% kurang berperan, 50% cukup berperan dan 33% berperan. Sehingga peran penyuluh sebagai komunikator dikelompok tani suka makmur termasuk dalam kategori cukup berperan.

B. Pengaruh Peran penyuluh dalam partisipasi petani dikelompok tani

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda dalam program SPSS maka diperoleh Model Summary sebagai berikut

Tabel 2.

Model Summary Pengaruh Peran Penyuluh dalam Partisipasi Petani dikelompok Tani Suka Makmur

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	1,000 ^a	1,000	,998	,186	1,000	500,922

Sumber: Data Primer SPSS 22

Model Summary

Model	Change Statistics		
	df1	df2	Sig. F Change
1	4	1	,033

a. Predictors: (Constant), Komunikator, Motivator, Fasilitator, Inovator

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. F Change ($0.033 < 0.05$) maka dapat disimpulkan antara variabel peran penyuluh dan partisipasi petani saling berhubungan. R sebesar 1,000 yang menunjukkan korelasi (keeratn hubungan) antara peran penyuluh dalam partisipasi petani dikelompok tani suka makmur.

Dimana korelasinya yaitu korelasi sempurna dengan nilai 1,000. Sedangkan Std. Error of the Estimate adalah sebesar 0,186 yang menunjukkan besarnya penyimpangan yang mungkin terjadi. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh Anova sebagai berikut:

Tabel 3.

Hasil Anova Pengaruh Peran Penyuluh dalam Partisipasi Petani Kelompok Tani Suka Makmur

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69,299	4	17,325	500,922	,033 ^b
	Residual	,035	1	,035		
	Total	69,333	5			

Sumber: Data Primer SPSS 22

Dari tabel 3. Dapat dilihat bahwa nilai F = 500,922 dengan Sig. (p) 0.05 oleh karena (sig) $p(0.033) < 0.05$ maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi besarnya pengaruh peran penyuluh

dalam partisipasi petani. Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linear Berganda dalam program SPSS maka diperoleh *Coefficients* sebagai berikut:

Tabel 4.

Pengaruh Peran Penyuluh dalam Terhadap Partisipasi Petani Kelompok Tani Suka Makmur

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,311	7,057		,044	,972
	Motivator	4,868	,398	,984	12,233	,052
	Inovator	-2,391	,111	-1,850	-21,536	,030
	Fasilitator	-,862	,031	-,824	-27,714	,023
	Komunikator	,378	,028	,581	13,476	,047

Sumber: Data Primer SPSS 22

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa untuk pengujian sig. Konstanta regresi (b0) diperoleh nilai p-value 0,972 yang nilainya lebih dari 0.05. dengan demikian hipotesis konstanta tidak signifikan didalam model diterima. Dengan demikian hipotesis konstanta tidak signifikan didalam model

Sedangkan untuk pengujian koefisien regresi variabel Motivator, diperoleh p-value sebesar 0.052 yang nilainya lebih besar dari 0.05 (α). Sehingga H0 diterima. Jadi, koefisien regresi variabel motivator tidak signifikan didalam model.

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk koefisien regresi variabel Inovator, Fasilitator dan

Komunikator. P-value variabel inovator sebesar 0.030 nilainya lebih kecil dari 0.05 sehingga variabel inovator signifikan didalam model, nilai p-value variabel fasilitator sebesar 0.023 nilainya lebih kecil 0.05 sehingga variabel fasilitator signifikan didalam model, dan p-value variabel komunikator sebesar 0.047 nilainya lebih kecil dari 0.05 sehingga variabel komunikator signifikan didalam model.

Berdasarkan uji parsial yang dilakukan, variabel motivator tidak signifikan didalam model. Sehingga variabel tersebut dapat dikeluarkan dari model. Selanjutnya dapat diperoleh data :

Tabel 5.
Hasil Anova Pengaruh Peran Penyuluh dalam Partisipasi Petani Kelompok Tani Suka Makmur
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62,641	1	62,641	37,442	,004 ^b
	Residual	6,692	4	1,673		
	Total	69,333	5			

Sumber: Data Primer SPSS 22

Tabel 6.
Coefficients Peran Penyuluh Terhadap Partisipasi Petani Kelompok Tani Suka Makmur
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87,352	7,539		11,586	,000
	Peran Penyuluh	-1,050	,172	-,951	-6,119	,004

Sumber: Data Primer SPSS 22

Dari tabel 5. di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan nilai B constant dan B variabel partisipasi petani dapat dibuat persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta x$$

$$Y = 87.352 + (-1,050)x$$

Nilai B constant 87.352 menyatakan bahwa jika peran penyuluh diabaikan maka partisipasi petani sebesar 87.352. Nilai B peran penyuluh (-1.050) menyatakan bahwa jika peran penyuluh bertambah maka 1 partisipasi akan meningkat (-1.050).

Berdasarkan hasil uji Regresi pada tabel koefisien diperoleh hasil non-signifikan yaitu (Sig. 0.004 < 0.05) maka terdapat pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap partisipasi petani dikelompok tani Suka Makmur. Akan tetapi masih kurang peran penyuluh sebagai motivator dan komunikator sehingga penyuluh harus lebih meningkatkan lagi karena tugas penyuluh tidak hanya sebagai inovator dan fasilitator tetapi juga penyuluh memberi motivasi dan memberikan informasi yang dibutuhkan petani agar petani bisa lebih mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh terhadap partisipasi petani kelompok tani Suka Makmur di Desa Tabongo Kecamatan Tabongo yaitu:

1. Peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator dan komunikator sudah cukup berperan dalam proses meningkatkan partisipasi petani.
2. Dari hasil penelitian diperoleh nilai melalui analisis regresi linear berganda dan sederhana pada tabel koefisien menyatakan bahwa Sig. 0.004 < 0.05 dimana nilai (Sig. < α), sehingga disimpulkan bahwa peran penyuluh sebagai

inovator dan fasilitator pada Kelompok Tani Suka Makmur mempengaruhi secara signifikan terhadap partisipasi petani Kelompok Tani Suka Makmur. Tetapi peran penyuluh sebagai motivator dan komunikator tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Suryana, N. K., & Ningsih, D. S. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Subur Di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan). *Jurnal Borneo Humaniora*, 1(1), 01-06.

Bahua, M. I. (2016). *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Deepublish.

Hutajulu, M. (2017). *Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Sayuran Organik Di P4s Tranggulasi, Selongisor Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah* (Doctoral Dissertation, Ps S1 Agribisnis Departemen Pertanian Fakultas Peternakan Dan Pertanian).

Kementerian Pertanian RI. 2007. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor :273/ Kpts/ Ot.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Diunduh pada tanggal 2 Juni 2021

Pertanian, D. (2007). *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Bawang Merah*. Deptan. Jakarta.

Deptan, 2007:56. *Fungsi kelompok tani*. Bumi Aksara, Jakarta

- Rogers, E.M, Shoemaker. 1995. *Diffusions Of Innovations Forth Edition*. Tree Press. New York.
- Kartasapoetra, A.G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Media Penyuluhan Pertanian. *Agronomi pertanian*. *blogspot.co.id*. Diakses pada tanggal 2 Juni 2021
- Yuhana Ida, 2008. *Dasar-Dasar Komunikasi: Bahan kuliah*. IPB.
- Saparini, Dewi. "Pengaruh Penyuluhan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Kecukupan kalium, Natrium, Cairandan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Peserta Prolanis Bina Sehat Di Puskesmas Pringsurat Kabupaten Temanggung." PhD diss., Muhammadiyah University of Semarang, 2017.
- Rusdiana, Aip, Dedi Herdiansah Sujaya, and Tito Hardiyanto. "Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok tani (Studi Kasus pada Kelompok tani Irmay Jaya di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 2, no. 2 (2017): 75-80.
- Simanjuntak, O. V., Subejo, S., & Witjaksono, R. (2016). Partisipasi petani dalam program gerakan penerapan pengelolaan tanaman terpadu padi di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Agro Ekonomi*, 27(1), 20-37.